**PERANCANGAN SISTEM ADMINISTRASI PERSEDIAAN OBAT
PADA APOTIK KOPEL**

Indah Puspitorini, Triningsih, Herudini Subariyanti**Dosen Universitas Bina Sarana Informatika****(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)****Abstract**

In the era of information that is all advanced now, the need for fast information in its presentation is absolutely necessary to exist. To get the information quickly and precisely, one form of solution is to use a computerized information system. In the routine purchase and sale of goods, a systematic recording of goods inventory is needed. To avoid the overbalance and the lack of drug supplies, a good system of management should be used. As for the problems that are often faced in the administration of inventory at dispensaries that are still manual are the time needed to record the number of drugs entered and the number of drugs sold, there are deficiencies in recording returns of drugs that have been purchased or medicines sent from suppliers not according to order, so it is necessary to make a list of returns and a list of drugs that have been sold as a whole. The goal to be achieved from the design of this system is to design a drug inventory information system for comparison of the current manual system or can be a proposed system to be used so that it is useful to facilitate its service in achieving good goals.

Keyword: Information Systems, Drug Supplies, UML.

Abstrak

Didalam era informasi yang serba maju sekarang ini, kebutuhan akan informasi yang cepat dalam penyajiannya mutlak sangat dibutuhkan keberadaannya. Untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat, salah satu bentuk pemecahannya adalah dengan menggunakan sistem informasi komputerisasi. Dalam pembelian dan penjualan barang yang dilakukan secara rutin diperlukan pencatatan persediaan barang yang sistematis. Untuk menghindari kelebihan dan kekurangan persediaan obat sebaiknya digunakan sistem yang baik dalam pengelolaannya. Adapun masalah yang sering dihadapi dalam administrasi persediaan pada Apotik yang masih manual adalah memerlukan waktu yang diperlukan untuk melakukan pencatatan jumlah obat yang masuk dan jumlah obat yang terjual, adanya kekurangan dalam pencatatan retur obat yang telah dibeli atau obat yang dikirim dari supplier tidak sesuai pesanan, sehingga perlu dibuat daftar retur maupun daftar obat yang telah terjual secara keseluruhan. Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan sistem ini adalah membuat rancangan sistem informasi persediaan obat untuk sebagai perbandingan dari sistem manual yang sedang berjalan atau dapat sebagai sistem usulan untuk digunakan sehingga bermanfaat untuk mempermudah pelayanannya dalam pencapaian tujuan yang baik.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Persediaan Obat, UML.

I. PENDAHULUAN

Di dalam era informasi yang serba maju sekarang ini, kebutuhan akan informasi yang cepat dalam penyajiannya mutlak sangat dibutuhkan keberadaannya. Untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat, salah satu bentuk pemecahannya adalah dengan menggunakan sistem informasi komputerisasi. Dalam pembelian dan penjualan barang yang dilakukan secara rutin diperlukan pencatatan persediaan barang yang sistematis. Untuk menghindari kelebihan dan kekurangan persediaan obat sebaiknya digunakan sistem yang baik dalam pengelolaannya. Sistem administrasi persediaan obat ini diharapkan menjadi salah satu pilihan dalam membantu kegiatan pada unit APOTIK KOPEL (Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik) dalam melaksanakan kegiatannya yang menyediakan obat-obatan untuk pegawai khususnya dan masyarakat umumnya. Adapun masalah yang sering dihadapi dalam administrasi persediaan pada Apotik yang masih manual adalah memerlukan waktu yang diperlukan untuk melakukan pencatatan jumlah obat yang masuk dan jumlah obat yang terjual, adanya kekurangan dalam pencatatan retur obat yang telah dibeli atau obat yang

dikirim dari supplier tidak sesuai pesanan, sehingga perlu dibuat daftar retur maupun daftar obat yang telah terjual secara keseluruhan.

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan sistem ini adalah membuat rancangan sistem informasi persediaan obat untuk sebagai perbandingan dari sistem manual yang sedang berjalan atau dapat sebagai sistem usulan untuk digunakan sehingga bermanfaat untuk mempermudah pelayanannya dalam pencapaian tujuan yang baik.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Sistem

Perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya memerlukan suatu sistem yang dapat memberikan suatu informasi untuk mengambil keputusan yang tepat dan benar. Terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem pada tulisan ini lebih menekankan pada prosedur.

2.2 Pengertian Persediaan

Sistem persediaan adalah suatu rangkaian kebijakan-kebijakan dan pengendalian dalam rangka memantau atau memonitor

suatu tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dioperasikan.

Berdasarkan pengertian diatas, sistem pengendalian persediaan mutlak diperlukan dimana bertujuan untuk pengendalian persediaan agar tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit serta arus keluar masuk barang dapat terkontrol.

Pengendalian persediaan ini pada dasarnya erat kaitannya dengan masalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Disamping itu kegiatan mengatur persediaan ini juga berhubungan erat dengan aktifitas-aktifitas perusahaan dimasa yang akan datang.

Disatu pihak jika perusahaan mempunyai persediaan terlalu besar, hal ini berarti terlalu banyak uang tunai yang tertanam dalam stock. Dalam hal ini pengendalian secara menyeluruh sangat dibutuhkan dalam arti bahwa kebutuhan persediaan oleh perusahaan haruslah tersedia dalam kondisi yang memungkinkan, guna melancarkan kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan perlu dijaga sedemikian rupa baik jumlah, jenis, dan waktu dalam rangka memenuhi kebutuhan persediaan.

Inti dari persediaan adalah untuk mengurangi atau meminimkan biaya total perusahaan yang dioperasikan, baik biaya pemesanan (orderingcost) maupun biaya penyimpanan (carryingcost), karena jika perusahaan dapat mengurangi atau menekan biaya total dapat diharapkan perusahaan akan mengurangi atau menekan biaya total, sehingga dapat diharapkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Untuk dapat mencapai sasaran tersebut, maka sebuah perusahaan didalam melakukan pemesanan kembali perlu menentukan kuantitas pemesanan optimal atas pertimbangan ekonomis agar biaya-biaya yang timbul dapat ditekan serendah mungkin serta menentukan batas jumlah minimum yang akan dijadikan sebagai patokan sehingga pemesanan kembali harus segera dilakukan.

Jenis-jenis persediaan dapat dibagi:

1. Decoupling

Persediaan jenis ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada industri atau pabrik yang dikelolanya dalam rangka memenuhi permintaan pelanggan, karena dengan memiliki persediaan ini perusahaan tidak tergantung supplier.

2. Economic Lot sizing

Yaitu pengadaan persediaan dalam jumlah yang besar, persediaan dalam jumlah yang besar atau banyak dapat memberikan kebebasan bagi produsen dalam membuat output yang diinginkan atau direncanakan.

3. Anticipation Stock

Persediaan yang berfungsi untuk melakukan antisipasi permintaan karena pertimbangan dan tingkah laku konsumen.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penilaian Persediaan

Penentuan nilai persediaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan dihadapkan pada pemilihan metode penentuan nilai perolehan atas persediaan. Adapun metode-metode penilaian persediaan itu dapat dibagi atas:

1. First In, First Out (FIFO Method)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang sudah terjual dinilai menurut pembelian barang yang lebih dahulu masuk. Dengan demikian persediaan dinilai menurut pembelian barang yang terlebih dahulu masuk.

2. Last In, First Out (LIFO Method)

Pada metode ini, barang yang telah terjual dinilai menurut pembelian barang yang

terakhir masuk. Sehingga persediaan yang masih ada dinilai berdasarkan pembelian barang yang terdahulu.

3. Weighted Average Method

Metode ini sering disebut metode rata-rata, dimana harga tersebut dipengaruhi oleh jumlah barang yang diperoleh pada masing-masing harganya, dengan demikian persediaan dinilai berdasarkan harga rata-rata.

3.2 Pengertian Sistem

Menurut Scott dalam Al Fatta (2007:4) mengemukakan bahwa: Sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (input), Pengolahan (processing), serta keluaran (output). Menurut Jerry FitzGerald, Ardra F. FitzGerald, Warren D. Stallings, Jr(1981:5) :Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul, bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

3.3 Pengertian Informasi

Menurut Sutabri(2012:12) mendefinisikan bahwa: Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Serta sistem pengolahan informasi akan mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya.

3.4 Konsep Dasar UML

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2013-137): “UML muncul karena adanya kebutuhan pemodelan visual untuk menspesifikasikan, menggambarkan, membangun, dan dokumentasi dari sistem perangkat lunak. Nugroho (2010:6) mendefinisikan “UML adalah bahasa pemodelan untuk sistem atau perangkat lunak yang berparadigma. Terkait dengan pembahasan maka diagram yang digunakan: (1) Use Case diagram; (2) Activity Diagram; (3) Class Diagram; (4) Sequence Diagram.

IV. HASIL PENELITIAN

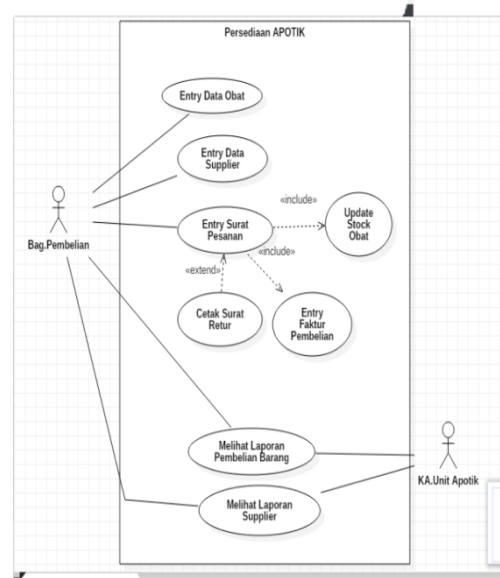
4.1 Permasalahan Pokok

Setelah mempelajari dan mengamati sistem persediaan obat pada Apotik Kopel yang masih manual, maka dibutuhkan waktu dalam pencarian data obat dan dalam pembuatan faktur dan surat pesanan, dan terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan pembelian untuk persediaan obat.

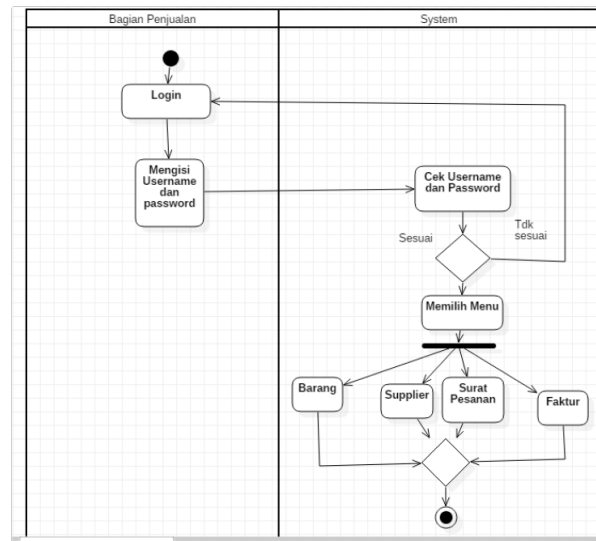
4.2 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, penulis mencoba mengusulkan dan memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada dengan Aplikasi Persediaan Obat agar sistem persediaan obat dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

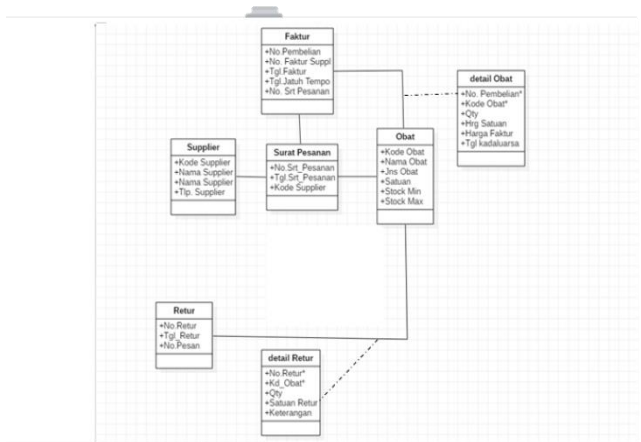
Berikut adalah Use Case Diagram usulan:



Gambar 2 Use Case Diagram Usulan



Gambar 3 Activity Diagram Usulan



Gambar 4 Class Diagram Usulan

4.3 User Interface

1. Menu Login

Gambar 5 Menu Login

2. Tampilan Menu Utama

Gambar 6 Menu Utama

3. Tampilan Menu Master

Gambar 7 Menu Master

4. Tampilan Entry Data Barang

Gambar 8 Entry Data Barang

5. Tampilan Data Supplier

Gambar 9 Data Supplier

6. Tampilan Transaksi



Gambar 10 Transaksi

7. Tampilan Surat Pesanan



Gambar 11 Surat Pesanan

8. Tampilan Entry Faktur



Gambar 12 Entry Faktur

9. Tampilan Retur



Gambar 13 Retur

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya sistem usulan ini pemrosesan pembuatan faktur dan surat pesanan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pencatatannya.
2. Memperkecil kesalahan dalam pengu-rangan dan penambahan stock obat akibat transaksi yang terjadi.
3. Menyediakan informasi laporan lebih lengkap cepat, dan akurat.
4. Meningkatkan pelayanan dalam menye-diakan stock obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Adi. 2011. *Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Rosa dan Shalahuddin. 2013. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Jogiyanto, HM. 1990. *Analisis & Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur*. Yogyakarta: Andi.
- Fatta, Hanis Al. 2007. *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi .
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Dasar Informatika*. Yogyakarta: Andi.
- Pudjo Widodo, Prabowo, Herawati. 2011. *Menggunakan UML*. Informatika. Bandung.